

**POLA MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH  
DI SEKOLAH STANDAR NASIONAL  
(STUDI KASUS DI SMP NEGERI 2 JEPARA)**

**TESIS**

Diajukan Kepada:

Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Magister Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



Oleh:

**MUHAMMAD SUWONDO**  
**NIM : Q 100050038**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2006**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan yang berbasis potensi sumberdaya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan otonomi serta pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan (BSNP, 2006: 1)

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama (Dit. SMP) melakukan rintisan pengembangan Sekolah Standar Nasional (SSN), sebagai

acuan atau rujukan sekolah lain dalam mengembangkan diri, sesuai dengan standar nasional. Sekolah lain yang sejenis diharapkan dapat bercermin untuk memperbaiki diri dalam menciptakan psiko-sosial sekolah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermakna, menyenangkan dan sekaligus mencerdaskan (Buletin PELANGI PENDIDIKAN Edisi II Oktober 2005: 17)

Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama pada tahun 2004 menetapkan 602 SMP Negeri dan Swasta sebagai rintisan Sekolah Standar Nasional yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia (Buletin PELANGI PENDIDIKAN Edisi II September 2005: 23) Hal ini untuk memudahkan sekolah maupun masyarakat dalam memahami wujud sekolah yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan sebagai contoh nyata.

Program Sekolah Standar Nasional (SSN) mendorong sekolah-sekolah yang berada pada daerah yang sama dapat terpacu untuk mengembangkan diri dan mencapai prestasi dalam berbagai bidang yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing sekolah. Dengan kata lain semua sekolah akan menuju Sekolah Standar Nasional.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pendidikan Lanjutan Pertama, Ditjen Dikdasmen, Departemen Pendidikan Nasional, Nomor: 1147.A/C3/SK/2004, tertanggal 5 Juli 2004, SMP Negeri 2 Jepara ditetapkan sebagai SMP Standar Nasional.

Jumlah SMP Negeri di Kabupaten Jepara adalah 34 sekolah, dan yang meraih Sekolah Standar Nasional ada 5 sekolah. SMP Negeri 2 Jepara memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan 4 Sekolah Standar Nasional

yang lain yaitu : memiliki jumlah siswa terbanyak (1.075 siswa) dan rombongan belajar terbanyak (24 kelas).

Penulis mengamati bahwa jumlah siswa yang sedikit, rata-rata nilai Ujian Nasionalnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan sekolah yang jumlah siswanya banyak, tetapi SMP Negeri 2 Jepara rata-rata nilai Ujian Nasionalnya termasuk tinggi. Hal ini yang menimbulkan keingintahuan penulis terhadap kondisi SMP Negeri 2 Jepara lebih dalam.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan Supriadi (1998: 346) bahwa: Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Dalam pada itu, kepala sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan langsung dengan proses pembelajaran di sekolah (Mulyasa, 2005: 25)

Menurut Soebagio Atmodiwirio, sekolah yang efektif, bermutu dan favorit tidak lepas dari peran seorang kepala sekolahnya. Pada umumnya sekolah tersebut dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang efektif. Jadi keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya lebih banyak ditentukan oleh pemimpinnya. Seorang pemimpin yang berhasil adalah mereka yang sadar akan kekuatannya yang paling relevan dengan perilakunya pada waktu tertentu (Sudaryanto, 2005: 7)

Peningkatan manajemen sekolah yang kuat diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang kuat pula, artinya seorang kepala sekolah yang professional, mampu menggalang dan memanfaatkan sumberdaya dari *stakeholders* sekolah, memperhatikan kesejahteraan guru, memenuhi keperluan peserta didik, melakukan manajemen keuangan secara transparan, serta mampu menyusun program kerja yang sistematis bersama dengan komponen sekolah (Sudaryanto, 2005: 7)

SMP Negeri 2 Jepara ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional berarti SMP Negeri 2 Jepara termasuk sekolah yang efektif, bermutu dan favorit. Hal ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Jepara dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang efektif.

## **B. Rumusan Masalah**

Ada tiga masalah yang peneliti rumuskan dalam tesis ini.

1. Bagaimana pola manajerial Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Jepara ?
2. Apakah kendala pelaksanaan pola manajerial Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Jepara ?
3. Bagaimana cara mengatasi kendala pelaksanaan pola manajerial Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Jepara ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam tesis ini diharapkan ada tiga tujuan yang hendak dicapai.

1. Mendiskripsikan tentang pola manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 2 Jepara.
2. Mendiskripsikan kendala pelaksanaan pola manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 2 Jepara.
3. Mendiskripsikan cara mengatasi kendala pelaksanaan pola manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 2 Jepara.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan menghasilkan beberapa manfaat yang perlu dikemukakan di sini.

1. Manfaat Akademik
  - a. Pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bidang manajemen.
  - b. Bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
  - a. Memberikan manfaat bagi para Kepala Sekolah terutama Kepala Sekolah di Sekolah Standar Nasional.
  - b. Memberikan manfaat bagi para pengambil kebijakan dan pengelola pendidikan , antara lain Kepala Dinas Pendidikan, Pengawas sebagai masukan untuk pertimbangan berbagai kebijakan yang hendak diambil.